

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, pendidikan harus berkembang pesat. Hal ini didukung adanya kebijakan kurikulum dari pemerintah. Kurikulum memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang saat ini berlaku, adalah kurikulum 2013. Seiring berjalannya waktu, kurikulum perlu adanya perubahan ataupun revisi yang harus diperbaiki dari sebelumnya untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Pada kurikulum sebelumnya, guru lebih aktif dibandingkan siswa. Namun, pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 ini meliputi pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil jika meliputi seluruh aspek keterampilan bahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Aeni, dkk (2019, hlm. 53) yang mengemukakan bahwa menulis tidak hanya mengeluarkan gagasan saja, tetapi gagasan itu harus mempunyai maksud yang harus disampaikan kepada pembaca. Menulis dapat memproduksi suatu karya sehingga karya tersebut bisa dinikmati oleh pembaca. Menulis pun dapat

mengekspresikan perasaan seperti kecewa, senang, bahagia, dan putus asa.

Agar

tulisan menjadi indah dan dipahami oleh pembaca dalam menulis harus menguasai teknik-teknik tertentu seperti bahasa, sistematika, dan gagasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengandung keberagaman teks. Teks sangat penting dipelajari dalam bahasa Indonesia guna memberikan informasi kepada pembaca. Menulis teks membutuhkan kreativitas dan gagasan. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai teknik menulis teks dengan baik.

Akan tetapi, peneliti menemukan minat menulis di kalangan siswa sangat rendah. Hal ini karena mereka bingung untuk memulai dari mana, tidak percaya diri, dan malas. Tidak dapat dimungkiri, zaman sekarang ini kemajuan iptek mempunyai banyak kelebihan dan kekurangannya. Salah satu kekurangannya adalah memengaruhi daya berpikir siswa dalam menulis menjadi tidak terasah. Padahal, sebetulnya siswa dapat mengasah kemampuan menulis tersebut yang tentunya memiliki banyak manfaat bagi penulis dan pembaca.

Penyebabnya lainnya adalah model pembelajaran kurang cocok. Model pembelajaran yang digunakan sebisa mungkin harus membantu siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat menentukan pembelajaran berhasil atau tidak berhasil. Guru harus pintar memilih model pembelajaran yang mendorong siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Dengan kata lain, kendala-kendala seperti siswa mudah jenuh atau tidak dapat memahami pembelajaran, dapat teratasi oleh guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks mengenai fenomena alam, sosial, ataupun budaya. Sebetulnya, teks eksplanasi cukup mudah dipelajari oleh siswa. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salfera (2017, hlm. 41-42) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Peningkatan kemampuan siswa itu terlihat dari isi tulisan, struktur, kosakata, kalimat dan mekanikanya.

Proses pembelajaran yang baik tidak luput adanya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru agar pembelajaran menjadi efisien. Peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) karena model pembelajaran tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2014, hlm. 89) metode CIRC sangat efektif karena dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia. Hal tersebut, dilihat dari siswa bekerja sama dengan saling membacakan pada teks yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Acek (2019, hlm. 33-35) model CIRC ini siswa dapat bertanggung jawab atas kelompoknya, memahami materi pesan, dan dapat melatih keberanian siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain pun dilakukan oleh Marsini (2018, hlm. 49-54) yang menunjukkan bahwa hasil proses belajar dengan menggunakan model CIRC dalam kemampuan menulis dan membaca terjadi perubahan skor yang signifikan, yaitu mencapai nilai rata-rata 62,79% setelah termotivasi dilakukan

penelitian melalui siklus 1 dan siklus ke 2 refleksi. Rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,13%, yang berarti ada peningkatan sebesar 22,34%. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran CIRC dapat mengasah keterampilan berbahasa.

Tidak cukup hanya model pembelajaran saja, media pembelajaran pun sangat diperlukan. Media pembelajaran adalah fasilitas untuk melancarkan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih adalah media *puzzle*. Media *puzzle* adalah alat pembelajaran dengan pola potongan yang dapat membantu siswa agar berpikir kritis. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ristiono, dkk (2016, hlm. 108) media *puzzle* gambar berwarna dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dibandingkan dengan media bergambar.

Penelitian dari Setiawan (2012, hlm. 35) menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat menyampaikan pesan sehingga terdapat peningkatan dalam kemampuan menyusun kalimat SPOK. Selain itu, penelitian dari Khatimah (2018, hlm. 25) menunjukkan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan faktual. Hal ini, terlihat pada data yang telah didapatkan bahwa terjadi kenaikan signifikan pada 15 anak. Pada siklus I meningkat (47%) berada kategori mulai berkembang dan pada siklus II lebih meningkat menjadi (87 %).

Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media

puzzle. Untuk itu, judul dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngamprah dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Puzzle*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa SMP kelas VIII dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Puzzle*?
2. Bagaimana respons guru dan siswa SMP kelas VIII terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Puzzle*?
3. Apa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks ekplanasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMP kelas VIII dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Puzzle*.

2. mengetahui respons guru dan siswa SMP kelas VIII terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Puzzle*.
3. mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks eksplanasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diperoleh. Untuk itu, penelitian ini dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran. Agar, dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Tentunya dapat menjadi masukan yang tepat agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kemudian, dapat menjadi masukan bahwa sikap kerja

sama membawa peserta didik dan guru mendapatkan kesuksesan selama pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, khususnya menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

c) Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia

Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat menjadikan metode pembelajaran menulis teks eksplanasi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar adalah asumsi yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ngamprah dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Puzzle*” peneliti merumuskan anggapan dasar yang melatarbelakangi penelitian, sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa harus diasah dan diolah karena keterampilan menulis merupakan bagian dari pengetahuan. salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.
2. Model pembelajaran yang cocok dan diuji cobakan kepada siswa, yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

3. Media pembelajaran yang cocok dan diujicobakan sebagai kepada siswa, yaitu media *puzzle*.
4. Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena teks eksplanasi termasuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang terdapat di kelas VIII semester genap.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan menulis teks eksplanasi adalah kemampuan secara tertulis dengan memaparkan suatu kejadian baik fenomena alam, sosial, ataupun budaya. Maka dari itu, dalam keterampilan menulis teks eksplanasi terdapat indikator sebagai berikut:
 - a. Pengertian teks eksplanasi
Teks eksplanasi adalah teks fenomena atau peristiwa baik mengenai alam, sosial, ataupun budaya.
 - b. Tujuan dan Ciri-ciri teks eksplanasi
Tujuan teks eksplanasi adalah memberikan penjelasan mengenai fenomena atau peristiwa. Ciri khas teks eksplanasi adalah penjelasan yang diberikan harus berdasarkan fakta, tidak secara subjektif yang berarti pandangan sendiri.
 - c. Isi Teks Eksplanasi
Pada teks eksplanasi harus diperhatikan dalam segi teks eksplanasi. Adapun isi teks eksplanasi adalah penjelasan yang diberikan harus

sesuai dengan judul, berdasarkan fakta aktual, menggunakan bahasa yang menarik, dan jelas.

- d. Struktur adalah bagian-bagian yang harus terdapat dalam teks eksplanasi. Adapun stuktur teks eksplanasi, yaitu:

1) Identifikasi fenomena

Identifikasi fenomena adalah penjelasan secara umum mengenai fenomena atau peristiwa yang diangkat.

2) Rangkaian kejadian

Rangkaian kejadian adalah penjelasan secara rinci yang mencakup sebab atau akibat mengenai peristiwa yang diangkat.

3) Ulasan

Ulasan adalah simpulan berupa kesan dan saran mengenai fenomena atau peristiwa yang diangkat.

- e. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan tata bahasa, baik kata atau kalimat.

Adapun kaidah teks eksplanasi, yaitu:

1) Konjungsi waktu kronologis

Konjungsi waktu kronologis adalah kata untuk menghubungkan kalimat mengenai waktu dalam teks eksplanasi.

2) Konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah kata untuk menghubungkan kalimat mengenai penyebab dalam teks eksplanasi.

3) Kata kerja tindakan

Kata kerja tindakan adalah kata yang dapat mengekspresikan sebuah tindakan.

4) Kata benda umum

Kata benda umum adalah kata yang digunakan jika objek yang diceritakannya secara umum.

5) Kata istilah

Kata istilah bersifat khusus. Kata istilah adalah kata yang digunakan jika terkait dengan tema yang dibahasnya.

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran khusus di bidang bahasa. Model ini, menekankan pembelajaran dengan membaca dan menulis. Adapun langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

- a. Siswa membentuk kelompok masing-masing terdiri 4 siswa.
- b. Siswa mengamati sebuah wacana.
- c. Siswa bersama kelompoknya menemukan ide dan memberikan tanggapan.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

3. Media *puzzle* adalah salah satu media pembelajaran dengan teknik menggabungkan potongan-potongan gambar ataupun teks sehingga

siswa dapat berpikir kritis pada saat pembelajaran. Media *puzzle* ini dapat membantu siswa agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan.

